

Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023)

The Effect Of Auditor Reputation, Audit Committee And Audit Tenure On Audit Quality (Study on Consumer Non-Cyclical Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023)

Hani Anggia Khairin¹, Galuh Tresna Murti²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hanikhairin@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan mengungkapkan kesalahan tersebut, dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, komite audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sejumlah perusahaan barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 menjadi populasi penelitian. Untuk menyelidiki hipotesis penelitian, diterapkan pendekatan kuantitatif melalui data sekunder serta menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Pengambilan sampel secara purposive sampling pada bisnis produk konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, berjumlah 37 perusahaan telah diambil sebagai sampel, ataupun 148 titik data pada studi ini. Regresi logistik serta statistik deskriptif digunakan guna menyelidiki penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya reputasi auditor, komite audit, serta audit *tenure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Reputasi auditor, komite audit dan audit *tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Para pemangku kepentingan bisa menggunakan studi ini sebagai panduan untuk lebih fokus pada elemen-elemen yang bisa membantu bisnis mendapatkan audit yang berkualitas tinggi serta membuat keputusan yang lebih obyektif.

Kata kunci-reputasi auditor, komite audit, audit *tenure*, kualitas audit

Abstract

Audit quality is the ability of an auditor to find material misstatements and disclose these errors, where in carrying out their duties the auditor is guided by relevant auditing standards and codes of ethics for public accountants. This study aims to determine the effect of auditor reputation, audit committee and audit tenure on audit quality in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. Populace concentrate on comprises of essential shopper merchandise organizations recorded on the IDX somewhere in the range of 2020 and 2023. A quantitative methodology, using optional information, was utilized to test the examination speculations. IBM SPSS Statistics version 25 was used for the data analysis. A purposive sample of 37 key consumer goods companies that were listed on the IDX between the years 2020 and 2023 provided 148 data points for analysis. In this study, descriptive statistics and strategic regression were used. The findings, with a significant p-value of 0.001 (less than 0.05), indicate that auditor tenure, audit committee membership, and auditor reputation collectively influence audit quality. When examined individually, each factor auditor tenure, audit committee membership, and auditor reputation also affects audit quality. These insights can assist stakeholders in focusing on factors that enhance audit quality, leading to more informed and objective decision-making.

Keyword-auditor reputation, audit committee, audit tenure, audit quality

I. PENDAHULUAN

Informasi yang tercantum pada laporan keuangan mencerminkan keadaan finansial sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode laporan. Dalam laporan keuangan yang disusun umumnya

tergambar kondisi keuangan perusahaan yang meliputi aset perusahaan baik aset tetap maupun aset tidak tetap. Tanggung jawab perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, modal bisnis serta pendapatan dan pengeluaran operasional perusahaan. Laporan keuangan juga diartikan sebagai ringkasan proses pencatatan dan transaksi keuangan dalam tahun buku yang dilaporkan sehingga jumlah kekayaan, kewajiban dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi (Seto & Yulianti, 2023). Kapasitas seorang auditor untuk mengidentifikasi serta mengungkapkan salah saji utama, dengan tetap mengikuti kode etik akuntansi publik dan pedoman audit yang relevan, dikenal sebagai kualitas audit (Sari, Arza, & Novrilia, 2019). Secara teori, kualitas yang tinggi bisa dicapai apabila auditor mematuhi hukum, menjunjung tinggi kode etik profesi, bebas dan independen, serta menggunakan standar dan prinsip-prinsip audit (Dewita & NR, 2023).

Tinjauan ini menyoroti masalah signifikan yang ditemukan di KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan, sebuah firma yang terafiliasi dengan RSM Global, sebuah jaringan internasional yang mengkhususkan diri dalam jasa audit, pajak, dan konsultasi. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan telah mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) secara terus-menerus dari tahun 2004 hingga 2017. Perbedaan dalam pelaporan keuangan oleh manajemen sebelumnya menyebabkan perbedaan yang dicatat dalam laporan keuangan PT AISA tahun 2017. Sebagai tanggapan, PT AISA menugaskan KAP Ernst & Young (EY) pada bulan Oktober 2018 untuk meninjau laporan keuangan tahun 2017. Investigasi oleh KAP EY mengungkapkan bahwa persediaan, piutang, dan aset tetap grup telah dilebih-lebihkan sekitar Rp 4 triliun. Selain itu, ada klaim EBITDA (pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) yang meningkat bernilai Rp 392 miliar dan pendapatan yang meningkat bernilai Rp 662 miliar. Kemudian, transfer bernilai Rp 1,78 triliun tersebut ditemukan melalui beberapa skema yang dilakukan oleh PT AISA pada pihak-pihak yang terduga masih memiliki hubungan dengan manajemen sebelumnya. Skema tersebut antara lain penggunaan deposito berjangka, transfer rekening bank, pembiayaan PT AISA atas pengeluaran pihak terafiliasi, serta pencairan pinjaman dari berbagai bank. Ketidakmampuan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar serta Rekan dalam menemukan masalah di laporan keuangan PT AISA tahun 2017 membawa pada kesimpulan mengenai ketidakprofesionalan KAP tersebut dalam menjalankan tugasnya. Karena tidak dapat mencapai persyaratan audit yang ditentukan, KAP tersebut telah menyalahi pedoman auditor dalam menjalankan tugasnya (CNBC Indonesia). Dari kasus tersebut maka, kesimpulannya ialah bahwa ketika auditor mengaudit laporan finansial perusahaan, mereka terus menghasilkan audit dengan kualitas yang rendah. Sebab masih ditemukannya beberapa aktivitas kecurangan pada laporan finansial yang tidak disadari oleh auditor. Padahal, jika hasil audit dikatakan berkualitas seharusnya dapat menemukan kecurangan tersebut. Audit laporan keuangan sangat penting bagi kepentingan perusahaan serta pihak manajemen bisnis guna memperoleh keyakinan umum. Untuk memperoleh kepercayaan klien, maka kualitas audit yang diperoleh perlu optimal. Kualitas audit pada laporan keuangan begitu krusial karena dimanfaatkan selaku dasar pemerolehan pilihan serta guna menjamin kepada bagian ketiga ataupun masyarakat bahwa laporan keuangan dapat dipercaya.

Tujuan dari studi ini guna mengetahui serta menganalisa pengaruh secara bersamaan reputasi auditor, komite audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Selain itu, tujuannya guna mengetahui pengaruh secara sebagian reputasi auditor, komite audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

II. DASAR TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berlandaskan Jensen dan Meckling (1976) dalam Lailatul dan Yanthi (2021) Dalam teori keagenan, agen diberi wewenang oleh prinsipal. Tandiontong (2016) teori keagenan: para profesional yang lebih berpengalaman dalam menjalankan bisnis setiap hari mengambil alih perusahaan dari pemiliknya. Ketegangan dalam tata kelola perusahaan antara manajer serta pemilik yang mementingkan diri sendiri dijelaskan oleh teori keagenan. Hubungan antara pemilik (prinsipal) serta manajemen (agen), yang menjadi dasar dari teori keagenan, menjelaskan mengapa jasa audit independen diperlukan. Konflik antara pihak utama - dalam konteks ini, investor dan manajerial akan sering muncul seiring dengan perkembangan bisnis. Konflik disebabkan karena tidak terpenuhinya harapan pemegang saham kepada manajemen. Keinginan para pemegang saham ialah agar laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan saat ini sedangkan manajemen ingin memaksimalkan nilai perusahaan, mengakibatkan permasalahan keagenan karena adanya asimetri informasi. Auditor independen harus menangani konflik tersebut sebagai penengah untuk mengurangi masalah keagenan (Tandiontong, 2016).

B. Auditing

Menurut Elder, Beasley, Hogan, & Arens (2020) secara umum pengertian audit dapat diartikan prosedur metodis untuk mengumpulkan serta menilai bukti-bukti yang telah diperoleh melalui objektivitas dari suatu entitas, proses ini dilaksanakan oleh pihak yang tidak memihak dengan tujuan untuk melaporkan kesesuaian informasi yang dimiliki dengan sejumlah penetapan kriteria yang sudah ada. Temuan tersebut kemudian disebarluaskan kepada berbagai pihak relevan. Tandiontong (2016) berpendapat, "Untuk memastikan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi ataupun asersi manajemen dengan kriteria yang telah ditetapkan, audit adalah proses metodis untuk mengumpulkan serta menilai bukti-bukti atas informasi ataupun asersi manajemen yang spesifik".

C. Kualitas Audit

De Angelo (1981) pada Renaningtyas (2020) “Probabilitas bahwa seorang auditor akan mengidentifikasi dan memberitahukan klien mengenai salah saji yang substansial dalam sistem akuntansi klien dikenal sebagai kualitas audit”. Sama halnya dengan (Tandiontong, 2016) yang mengatakan “Kemungkinan seorang auditor mendeteksi serta mengungkapkan kecurangan atau kesalahan dalam sistem akuntansi klien dikenal sebagai kualitas audit”. Aspek utama dari audit efektif dilaksanakan auditor bersikap netral serta memiliki kriteria tinggi. (Laksito E. M., 2021) menyatakan, “variabel kualitas audit ini melihat kecenderungan auditor guna memberikan opini wajar tanpa pengecualian serta diukur dengan menggunakan variabel dummy. Angka 1 ditampilkan jika auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian; angka 0 ditampilkan jika auditor menyatakan pendapat tidak wajar tanpa pengecualian”.

D. Reputasi Auditor

Seorang auditor dengan kualitas audit yang kuat serta memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan koreksi diukur dari reputasi auditornya. Pengguna laporan keuangan dipandang mendapatkan kepercayaan dari auditor didasarkan pada reputasi mereka, yang dianggap terdiri dari 3 komponen: kualitas, kapabilitas, serta kekuatan (Rohmah, Astuti, & Harimurti, 2018). Lebih lanjut (Effendi & Ulhaq, 2021) mengemukakan, “dalam variabel reputasi audit sebagai variabel *dummy* diperhitungkan dengan skala angka berlandaskan *klasifikasi* apakah KAP berafiliasi pada KAP *The Big Four* serta KAP *non The Big Four*. Apabila perusahaan diaudit pada KAP yang berafiliasi melalui *The Big Four* Apabila diberi skor 1 serta jika KAP yang mengaudit pencatatan keuangan klien ialah KAP *non The Big Four* apabila diberi skor 0”.

E. Komite Audit

Aktivitas komite audit adalah memfasilitasi komisaris dalam perbaikan kualitas statistik ekonomi dan membuat kinerja audit internal dan eksternal menjadi lebih baik (Sulistyanto, 2018, hal. 141). Dalam opini (Cahyati, Hariyanto, Setyadi, & Inayati, 2021), “variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dianggap mampu menghasilkan kinerja audit”.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

F. Audit Tenure

Rentang waktu hubungan diantara auditor dan klien dinyatakan dalam tahunan, dikenal sebagai audit tenure (Praptika & Rasmini, 2016). Biasanya, ada dua dimensi yang terkait dengan audit tenure: keahlian auditor serta insentif ekonomi. Karena auditor bisa lebih memahami proses bisnis klien mereka, maka audit tenure dapat dikaitkan dengan keahlian auditor. Jumlah tahun auditor telah bekerja dengan auditee (bisnis) digunakan untuk mengukur variabel ini. Perikatan mulai tahun pertama dengan nomor 1, dan nomor tersebut akan meningkat 1 setiap tahunnya (Cahyani, Hariyanto, Setyadi, & Inayati, 2021).

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menyatakan keterikatan diantara variabel independen serta variabel dependen, dimana pada hasil penelitian ini dengan cara menguraikan alur pemikiran yang akan digunakan untuk mendefinisikan masalah penelitian. Pada studi ini yang menjadikan variabel dependen yakni kualitas audit, ataupun menjadi variabel independen yakni, reputasi audit, komite audit serta *audit tenure*.

1. Pengaruh Reputasi Audit terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit dijelaskan pada kemungkinan seorang auditor mengungkapkan penipuan atau kesalahan pada sistem akuntansi klien. Karena “KAP *The Big Four* serta *non-The Big Four*”berbeda dalam independensi serta kualitas auditor, maka reputasi audit serta ukuran KAP berkorelasi erat. Independensi auditor dalam menyelesaikan kegiatan audit dijelaskan oleh KAP yang kredibel. Sesuai dengan riset Sari & Rahmi (2021) berpendapat bahwasannya “reputasi audit memiliki dampak yang baik terhadap kualitas audit, maka terkait KAP, penelitian ini membuat asumsi bahwa reputasi audit memberikan dampak positif terhadap kualitas audit”. Dessy & Simbolon (2022) berpendapat, “reputasi audit berdampak positif pada kualitas audit”.

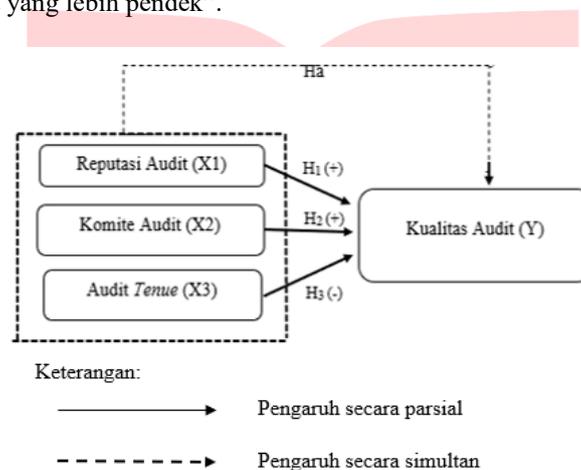
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan bahwa, saat penilaian laporan keuangan klien, auditor akan mengidentifikasi ketidakakuratan dalam sistem akuntansi dan memasukkan koreksi ini pada audit laporan keuangan. Auditor perlu mengikuti standar audit yang relevan dan mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh badan akuntansi profesional dalam pelaksanaan tugas mereka. Studi ini menjelaskan kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas komite peninjau. Penelitian Sedy, Rahayu & Tiswiyanti (2022), bahwasanya “komite

audit mendukung tanggung jawab serta pengawasan dewan komisaris dalam rangka meningkatkan pengawasan manajemen. Komite audit akan memastikan bahwa manajemen tidak melakukan manajemen laba yang berlebihan serta menghasilkan data keuangan bisnis yang tepat dan unggul”. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dessy & Simbolon, 2022), “Karena komite audit akan memaksimalkan temuan audit yang akan diberikan nantinya, maka frekuensi komite audit dalam melakukan rapat penilaian serta perencanaan audit bisa memberikan dampak positif terhadap kualitas audit”.

3. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit laporan keuangan lebih unggul apabila keterlibatan auditor serta auditee tidak begitu dekat, karena hal ini menjaga sikap tidak memihak auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikenal dengan istilah audit tenure atau masa perikatan antara KAP dengan auditee. Premis penelitian ialah kualitas audit dipengaruhi secara negatif oleh audit tenure. Sejalan studi yang dilaksanakan Hamid (2016) “Masa penugasan yang singkat merupakan persyaratan ketika kelompok audit menangani pelanggan baru serta membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengenal auditee. Masa penugasan yang singkat membatasi kapasitas auditor untuk mengumpulkan bukti serta data, serta mungkin sulit untuk menemukan data yang hilang atau sengaja disembunyikan oleh para manajer”. Sejalan juga dengan studi yang dilaksanakan pada Rinanda & Nurbaiti (2018), “salah satu pemikiran mengenai pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut: Kualitas audit dapat bertambah dengan masa perikatan audit yang lebih pendek”.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis (2023)

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian bisa dinyatakan sebagai berikut mengingat kerangka kerja yang telah dijelaskan, serta teori dan temuan penelitian sebelumnya.:

H_a :Reputasi auditor, komite audit dan audit *tenure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

H_{a1} :Reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

H_{a2} :Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

H_{a3} :Audit *tenure* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diimplementasikan guna menganalisis data. Data kuantitatif di laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI periode 2020-2023. Penelitian ini didasarkan pada filosofi positivis, yang mendukung penelitian kuantitatif dengan berfokus pada populasi atau sampel tertentu, yang sering dipilih secara acak. Makalah ini mengkaji dampak faktor-faktor seperti dewan penasihat peninjau, tempat tinggal evaluasi, dan reputasi inspektur terhadap kualitas penilaian keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI periode 2020-2023. Hipotesis diuji melalui analisis regresi logistik, yaitu metode yang umum diterapkan guna menilai hubungan diantara sejumlah variabel independen dan variabel dependen melalui skala kategoris atau rasio. Model regresi logistik yang diimplementasikan, yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y: Kualitas Audit

XI : Reputasi Auditor

X2: Komite Audit

X3: Audit *Tenure*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e: *Error Term*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
reputasi auditor	148	.00	1.00	.3378	.47458
komite audit	148	1.00	6.00	2.9054	.49949
audit tenure	148	1.00	3.00	1.8378	.80012
kualitas audit	148	.00	1.00	.9324	.25185
Valid N (listwise)	148				

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai perolehan pengkajian statistik deskriptif perusahaan barang konsumen primer tahun 2020-2023 bahwa N yang *valid* adalah 148.

1. Penilaian statistik deskriptif atas kualitas audit menghasilkan rata-rata nilai 0.9324, nilai ini lebih besar dari standar deviasi 0,25185, mengindikasikan bahwasanya data tidak bervariasi dan terkelompok.
2. Tabel 4.1 menunjukan bahwa reputasi auditor menghasilkan rata-rata nilai 0.3378, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang memiliki nilai 0.47458. Hal ini membuktikan bahwasanya penelitian ini bervariasi dan tidak berkelompok.
3. Berdasarkan hasil komite audit menghasilkan rata-rata nilai 2.9054, dimana nilai demikian lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang memiliki nilai 0.49949. Demikian membuktikan bahwasanya penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok.
4. Di tabel 4.1 menunjukan bahwasannya audit *tenure* menghasilkan nilai *mean* 1.8378, nilai demikian lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang memiliki nilai 0.80012. Demikian membuktikan bahwasannya penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.369	6	.383

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 diperoleh skor *chi-Square* bernilai 6.369 pada nilai signifikan sejumlah 0,383. Temuan tersebut membuktikan skor sign. 0,383 > 0,05 yang bisa diartikan bahwasannya H_0 diterima dan model regresi logistik bisa dimanfaatkan guna analisa berikutnya sebab tidak adanya perbedaan observasi, serta model disimpulkan *fit*.

b. Menilai Uji Keseluruhan

-2 <i>Lig Likelihood</i> Awal	140.618
-2 <i>Lig Likelihood</i> Akhir	126.872

- 2Log *likelihood block number* = 0 atau - 2Log diawal probabilitas, pada nilai ini model cukup masuknya konstanta melalui skor yang dihasilkan bernilai 140.618. Kemudian nilai -2Log *likelihood block number* = 1 menunjukkan dalam model ini masuk variabel independen sehingga skor yang dihasilkan bernilai 126.872. Dengan demikian telah terjadinya yang membuat 0 is the -2Log *likelihood block number*, and 1 is the -2Log *likelihood block number*, bisa didapatkan simpulannya bahwasannya model dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Regresi Logistik

Tabel 4.9 Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	reputasi auditor	.567	.555	1.044	1	.307	1.763
	komite audit	1.213	.412	8.654	1	.003	3.364
	audit tenure	-.088	.284	.096	1	.756	.916
	Constant	-1.986	1.206	2.713	1	.100	.137

a. Variable(s) entered on step 1: reputasi auditor , komite audit, audit tenure.

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (2024)

Berlandaskan tabel 4.9 perolehan pengujian regresi tersebut maka dihasilkan persamaan :

$$Y = -1.986 + 0.567 X1 + 1.213 X2 - 0.088 X3$$

Simpulannya dari perolehan pengujian :

- Nilai konstanta yang dihasilkan bernilai -1.986, jika variabel reputasi auditor, komite audit, serta audit *tenure* diasumsikan konstan sehingga akan konstan kualitas audit sejumlah -1.986.
- Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor sebesar 0.567 menunjukkan ke arah positif artinya setiap peningkatan 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0.567
- Nilai koefisien regresi variabel komite audit bernilai 1.213 menunjukkan ke arah positif berarti tiap peningkatan 1 satuan dan variabel lainnya konstan, sehingga kualitas audit merasakan penambahan 1.213.
- Nilai koefisien regresi variabel audit *tenure* sebesar -0.088 menunjukkan ke arah negatif artinya setiap penurunan 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit mengalami penurunan sebesar -0.088.

3. Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi R²

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.872 ^a	.089	.145

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (2024)

Tabel 4.10 mengindikasikan adanya skor Cox & Snell R Square 0,089. Selain itu, skor Nagelkerke R Square 0,145. Ini menyatakan variabel komite audit, audit *tenure*, serta reputasi auditor secara bersamaan mampu menjelaskan 14,5% variasi dari kualitas audit, sementara sisanya 85,5% disebabkan pada variabel di luar cakupan penelitian.

4. Uji Simultan (F)

Tabel 4.11 Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.747	3	.003
	Block	13.747	3	.003
	Model	13.747	3	.003

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (2024)

Tabel 4.11 menyajikan perolehan uji Omnibus Test of Model Coefficient, menjelaskan sejumlah variabel yaitu reputasi auditor, komite audit, serta audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai Chi-Square 13.747 dengan df sejumlah 3 serta tingkat signifikan sejumlah 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

5. Uji Parsial (t)

Tabel 4.12 Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	reputasi auditor	.567	.555	1.044	1	.307	1.763
	komite audit	1.213	.412	8.654	1	.003	3.364
	audit tenure	-.088	.284	.096	1	.756	.916
	Constant	-1.986	1.206	2.713	1	.100	.137

a. Variable(s) entered on step 1: reputasi auditor , komite audit, audit tenure.

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.12, sehingga disimpulkan :

- Nilai sign. variabel reputasi auditor (X_1) sebesar 0.307. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 dengan demikian menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, maka secara parsial variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai sign. variabel komite audit (X_2) sebesar 0.003. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 dengan demikian menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka secara parsial variabel komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai sign. variabel audit *tenure* (X_3) sebesar 0.756. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 dengan demikian menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, maka secara parsial variabel audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.11 menyatakan nilai p reputasi auditor bernilai 0,307, yang tidak memenuhi tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, H_0 diterima, dan H_a tidak diterima. Ini menyatakan reputasi auditor tidak menyumbang dampak signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumsi kritis yang terdaftar dalam BEI periode 2020 hingga 2023. Laksito (2021) menjelaskan, “reputasi auditor tidak berdampak pada kualitas audit. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat dikaitkan dengan fakta bahwa banyak perusahaan tercatat yang diaudit oleh kantor akuntan publik non-Big Four tidak berafiliasi dengan Big Four, yang berpotensi mengurangi dampak reputasi auditor terhadap kualitas audit”.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil regresi, tertera dalam Tabel 4.11, menyatakan nilai $p = 0,003$ untuk komite audit. Nilai tidak memenuhi tingkat signifikansi 0,05, menandakan H_0 tidak diterima, dan H_a diterima. Ini menyatakan komite audit menyumbang dampak signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar dalam BEI periode 2020 hingga 2023. Temuan ini mendukung penelitian Rizaldi, Rahayu, dan Tiswiyanti (2022) yang menyatakan “komite audit berdampak positif terhadap kualitas audit. Efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen semakin meningkat dengan jumlah anggota komite yang lebih banyak, sehingga memberikan jaminan yang lebih besar bahwa pelaporan keuangan manajemen berkualitas tinggi”.

3. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil regresi pada Tabel 4.11 menyatakan nilai p audit tenure bernilai 0,756 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima, dan H_a tidak diterima. Ini menyatakan audit tenure tidak signifikan menyumbang dampak kualitas audit untuk perusahaan produk konsumen utama yang terdaftar dalam BEI periode 2021-2023. Temuan ini berkaitan dengan (Hartono & Laksito, 2022) menyatakan “audit tenure tidak mempengaruhi kualitas audit. Lamanya penugasan audit tidak serta merta menjamin hasil audit yang lebih baik. Kantor akuntan publik perlu memahami secara menyeluruh lamanya penugasan audit untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bisnis klien dan untuk menilai apakah ada niat untuk memanipulasi laporan keuangan berdasarkan lamanya penugasan”.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud dalam mengevaluasi dampak pengakuan auditor, komite audit, dan masa kerja terhadap kualitas audit dalam bisnis barang konsumen primer yang terdaftar dalam BEI periode 2020 hingga 2023. Selama periode empat tahun, penelitian ini meneliti 37 perusahaan, sehingga menghasilkan total ukuran sampel sebanyak 148 observasi. Kesimpulannya adalah:

1. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel menunjukkan bahwa :
 - a. Kualitas audit yang diukur menggunakan *dummy* menunjukkan selama periode penelitian terdapat 14,5% perusahaan barang konsumen primer yang memperoleh pendapat auditor yang tanpa batasan dan terdapat 85,5% perusahaan barang konsumen primer memperoleh pendapat auditor yang tanpa batasan.
 - b. Variabel reputasi auditor perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar dalam BEI periode 2020-2023 memiliki nilai mean bernilai 0.3378 dengan data bervariasi atau tidak berkelompok.
 - c. Variabel komite audit perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar dalam BEI periode 2020-2023 memiliki nilai mean bernilai 2.9054 dengan data tidak bervariasi atau berkelompok.
 - d. Variabel audit *tenure* perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar dalam BEI periode 2020-2023 memiliki nilai mean bernilai 1.8378 dengan data tidak bervariasi atau berkelompok.
2. Besar taraf signifikansi $0.003 < 0.05$, menjelaskan H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara bersamaan reputasi auditor, komite audit dan audit *tenure* memberikan dampak secara bersamaan terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar dalam BEI periode 2020-2023.
3. Berdasarkan pengujian secara sebagian, kesimpulannya ialah Reputasi auditor, tidak memberikan dampak pada kualitas audit di perusahaan yang bergerak dalam barang konsumen primer dan terdaftar dalam BEI periode tahun 2020 hingga 2023
4. Berdasarkan pengujian secara sebagian, kesimpulannya ialah Komite Audit memberikan dampak pada kualitas audit di perusahaan yang bergerak dalam barang konsumen primer dan terdaftar dalam BEI periode 2020 hingga 2023
5. Berdasarkan pengujian secara sebagian, kesimpulannya ialah Audit *Tenure* tidak memberikan dampak pada kualitas audit di perusahaan yang bergerak dalam barang konsumen primer dan terdaftar dalam BEI periode 2020 hingga 2023

B. Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Untuk akademisi, analisis dapat menjadi acuan dasar bagi penelitian pendidikan mengenai kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Untuk peneliti mendatang, variabel independen tidak tercantum, seperti biaya audit, rotasi audit, dan beban kerja auditor, yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, sebaiknya dimasukkan ke dalam penelitian mendatang di berbagai domain, termasuk keuangan, infrastruktur, transportasi dan logistik, real estat, dan manajemen properti.

2. Aspek Praktis

- a. Untuk Kantor Akuntan Publik, memastikan independensi auditor dan mematuhi standar etika untuk menjamin efektivitas dan integritas hasil audit.
- b. Untuk perusahaan, diharapkan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan kemampuan perusahaan, sehingga kualitas audit yang dimiliki perusahaan makin tinggi.

REFERENSI

- [1.] Cahyani, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, I. N. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *RATIO, Review Akuntansi Kontemporer*, 5.
- [2.] Dewita, T. H., & NR, E. (2023, Februari). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2.

- [3.] Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, EKonomi dan Akuntansi)*, 13.
- [4.] Frikasih, J., Muaja, M. C., Nussy, S. R., Manampiring, G., & Maramis, J. B. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Suku Bunga The Federal Reserve Bank Amerika Serikat 15 Juni 2022 pada Indeks Saham Nasdaq 101 yang Terdaftar di New York Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 1445-1454.
- [5.] Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akunesa: Jurnal AKuntansi Unesa*.
- [6.] Laksito, E. M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.
- [7.] Renaningtyas, A. (2020). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *MAKSIMUM*.
- [8.] Rohmah, F. E., Astuti, & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 60-68.
- [9.] Sari, V. F., Arza, F. I., & Novrilia, H. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal eksplorasi Akuntansi*.
- [10.] Seto, A. A., & Yulianti, M. L. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. (R. Ristiyana, Ed.) Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- [11.] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. ALFABETA.
- [12.] *Tempo.co*. (n.d.). Retrieved from Tempo.co: <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>